

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan masjid di Indonesia terbilang sangat mudah untuk ditemui mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki populasi penganut agama Islam terbesar di dunia. Data laporan yang dikeluarkan oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* atau MABDA yang berjudul *The Muslim 500* edisi 2022 menunjukkan ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam.¹ Melihat dari data tersebut, tidak heran jumlah masjid di Indonesia juga terbilang sangat banyak. Hal itu dibuktikan dari data Kemenag, hingga 16 Agustus 2022 tercatat jumlah masjid yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 292.451 masjid yang mana Jawa Barat berada di posisi teratas dengan jumlah 59.636 masjid.²

Dari fakta yang ada memang cukup menggembirakan bahwa jumlah masjid di Indonesia sangat banyak dan memungkinkan akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Namun yang tidak kalah menjadi sorotan adalah tidak sedikit masjid di zaman sekarang yang sepi dari jemaah.

¹ Novie Fauziah, "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Juaranya," *travel.okezone.com*, last modified 2022, diakses Agustus 17, 2022, <https://travel.okezone.com/read/2022/04/12/408/2577912/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-indonesia-juaranya>.

² Kemenag, "Data Masjid Berdasarkan Tipologi," *data.kemenag.go.id*, last modified 2022, diakses Agustus 16, 2022, <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/masjid/tipologi>.

Selain itu juga terdapat masjid yang dibangun dengan megah dan mewah namun tidak disertai dengan perawatan dan pemeliharaan masjid yang benar-benar optimal sehingga dari waktu ke waktu menjadikan masjid tersebut kotor dan terkesan tidak terawat. Hal ini semestinya menjadi perhatian serius, karena pemeliharaan fisik masjid yang tidak maksimal bisa menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi para jemaah dan dapat mempengaruhi kekhusyukan dalam beribadah.

Pada dasarnya masjid memiliki fungsi yang sangat strategis sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah dahulu yang mana bukan hanya menjadi sebuah tempat ibadah namun sebagai sentra pelayanan umat.³ Tentunya para pengurus masjid perlu melakukan pemeliharaan fisik masjid yang optimal supaya dapat memberikan kenyamanan kepada jemaah yang mengikuti kegiatan kemasjidan. Sehingga dalam pengelolaannya saat ini, para pengurus masjid dirasa sangat perlu untuk menerapkan ilmu dan keterampilan manajemen dalam lingkup kemasjidan agar semua aspek dapat terorganisir dan terstruktur dengan baik, termasuk mengenai pemeliharaan fisik masjid tersebut. Hal itu sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yang mana salah satu aspek yang harus termanajemen dengan baik adalah dari segi *ri'ayah*.

³ Shobikhul Qisom, "Manajemen Fasilitas Multimedia Masjid Ar-Rahmah Perak Surabaya," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah* 3, no. 2 (2020): 63–81.

Menurut Suhadi, para pengurus masjid perlu meningkatkan perannya dalam menciptakan masjid yang makmur.⁴ Oleh karena itu masjid harus dimanajemen dengan baik agar dapat menjadi tempat terbaik untuk jemaah yang melakukan aktivitas di masjid. Mengingat masjid bukan hanya tempat ibadah namun juga untuk pembinaan umat dan menjadi sarana jemaah untuk berkumpul, maka masjid tidak boleh luput dari pemeliharaan dan pengelolaan yang baik melalui manajemen yang profesional. *Ri'ayah* menurut Dirjen Bimas Islam meliputi pemeliharaan maupun perawatan seluruh aset yang dimiliki masjid mulai dari bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan masjid, serta penentuan arah kiblat.⁵ Ketika hal-hal tersebut terkelola dengan baik melalui manajemen *ri'ayah* maka masjid dapat menumbuhkan kesan nyaman, khushyuk, dan aman bagi jemaah.⁶

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati pada Masjid Besar Cipaganti Bandung yang mana pengurus masjid melaksanakan program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya terkait dengan *ri'ayah*. Sehingga dapat membuat jemaah merasa nyaman terhadap pemeliharaan

⁴ Kantor Kemenag Kabupaten Kudus, "Manajemen Masjid, Upaya Tingkatkan Pengelola Secara Profesional," *jateng.kemenag.go.id*, last modified 2021, diakses Agustus 18, 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/manajemen-masjid-upaya-tingkatkan-pengelolaan-secara-profesional-3/>.

⁵ Zainal, *Masjid Silaturrahim dan Sepenggal Kisahnya* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 106.

⁶ Agus Ali Imron Al Akhtar, *Mutiara di Tengah Kota Tulungagung (Menelusuri Jejak-Jejak Kesejarahan Masjid Agung Al-Munawwar)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 161-167.

fisik masjid, fasilitas, maupun lingkungan.⁷ Begitu juga dengan penelitian pada Masjid Babur Rahmat yang dilakukan oleh Ambang Daulay. Masjid tersebut menjadi salah satu contoh masjid yang memiliki pengelolaan *ri'ayah* yang amat baik sehingga menjadikan masjid tersebut nampak sangat bersih dan membuat nyaman para jemaah. Pada tahun 2010 Masjid Babur Rahmat menduduki posisi kedua sebagai masjid paling bersih di Sumatera Utara.⁸

Di Kalimantan Selatan sendiri yang penduduknya mayoritas adalah muslim juga terdapat banyak masjid yang mana sampai saat ini yang tercatat di Kemenag adalah 2.786 masjid. Masjid Al-Jihad adalah salah satu masjid yang terdapat di Kalimantan Selatan tepatnya di Jalan Cempaka Besar, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Berdasarkan tipologinya, Masjid Al-Jihad termasuk ke dalam kategori masjid di tempat publik.⁹ Masjid di tempat publik adalah masjid yang letaknya berada di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan ibadah.¹⁰ Dulunya Masjid Al-Jihad hanya berbahan

⁷ Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2018): 17–34.

⁸ Ambang Daulay, "Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pagarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)" (Skripsi diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidempuan, Padang Sidempuan, 2021).

⁹ Kemenag, "Data Masjid Kota Banjarmasin Tahun 2018," *kalsel.kemenag.go.id*, diakses November 17, 2023, <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/HumasKUB/bf71574176426.pdf>.

¹⁰ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid," 2014.

kayu ulin namun sekarang berdiri kokoh dengan beton dan memiliki 3 lantai. Masjid Al-Jihad dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada para jemaahnya seperti fasilitas ramah difabel bahkan eskalator untuk mencapai lantai atas. Selain itu terdapat CCTV, AC yang tersebar di berbagai titik sehingga jemaah dapat merasakan sejuk, halaman parkir yang luas, perpustakaan, toilet dan tempat wudhu yang bersih dan terpisah antara jemaah laki-laki dan perempuan. Masjid Al-Jihad juga menyediakan fasilitas untuk penyelenggaraan jenazah, ambulance dan bahkan lahan untuk pemakaman.

Semua sumber daya yang dimiliki Masjid Al-Jihad tersebut tentunya tidak serta merta luput dari pengelolaan para pengurus masjid. Sebab mereka adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab dan memajemen *ri'ayah* masjid sehingga masjid dapat menjalankan fungsi dan peran sebagaimana mestinya serta memberikan kenyamanan kepada para jemaah.

Manajemen masjid adalah tugas yang amat penting demi terjaganya keberlangsungan dan keberhasilan suatu masjid. Adanya perencanaan yang strategis sangat diperlukan agar memudahkan pengurus masjid untuk mengklasifikasikan atau memprioritaskan tugas dan program mana yang harus dilakukan. Jika manajemen dijalankan dengan pengelolaan yang baik

dan tepat, maka masjid senantiasa bisa menjadi sebuah tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi jemaah maupun masyarakat sekitar.¹¹

Berdasarkan paparan yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Masjid Al-Jihad Banjarmasin mengenai upaya manajemen *ri'ayah* untuk meningkatkan kenyamanan jemaah. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “**Manajemen *Ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk meningkatkan kenyamanan jemaah?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan yang menghambat manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk meningkatkan kenyamanan jemaah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Hamid Sakti Wibowo, *Manajemen Masjid: Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif* (n.p.: Tiram Media, 2023), h. 34.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca mengenai manajemen ruqyah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk meningkatkan kenyamanan jemaah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pendukung penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan manajemen *ri'ayah* masjid.

2. Aspek Praktis

Sedangkan dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah informasi yang bermanfaat khususnya bagi para pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin yang dalam prakteknya berusaha untuk terus meningkatkan kenyamanan jemaah melalui manajemen *ri'ayah* masjid. Selain itu juga dapat memberikan masukan maupun bahan referensi pertimbangan kepada berbagai pihak akan pentingnya manajemen *ri'ayah* dalam pengelolaan masjid.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen *Ri'ayah*

Dijelaskan oleh George R. Terry, manajemen adalah proses yang berisi tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang mana hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menentukan dan mencapai target. Henry Fayol juga berpendapat bahwa manajemen adalah proses supaya sumber daya yang ada dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien perlu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan.¹²

Menurut Hidayat, *ri'ayah* merupakan hal-hal yang berhubungan dengan program pemeliharaan infrastruktur maupun lingkungan persekitaran masjid yang akan menjadikan masjid memiliki kontribusi yang positif terhadap jemaah maupun masyarakat yang menggunakannya.¹³ Dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, pemeliharaan bangunan masjid

¹² Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 3-4.

¹³ Hidayat Muttaqin et al., "Pemberdayaan Jemaah Masjid dan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19," *An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 58–76.

meliputi bentuk bangunan/arsitektur, pemeliharaan kerusakan, dan pemeliharaan kebersihan.¹⁴

Sehingga, manajemen *ri'ayah* di dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya pemeliharaan masjid baik di luar maupun di dalam masjid yang meliputi pemeliharaan bangunan/arsitektur, pemeliharaan peralatan dan fasilitas dari kerusakan, serta pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid melalui serangkaian proses suatu organisasi yakni Masjid Al-Jihad Banjarmasin dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya mulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* secara maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

2. Kenyamanan Jemaah

Menurut Satwiko, kenyamanan atau perasaan nyaman merupakan penilaian dari seseorang terhadap lingkungannya secara menyeluruh berdasarkan apa saja yang dirasakan oleh indera dan dicerna otak seperti suara, cahaya, suhu, dan lain sebagainya. Sehingga otak akan menilai kondisi tersebut nyaman atau sebaliknya.¹⁵

Menurut Moh. Ayub, jemaah merupakan masyarakat muslim pada umumnya yang sepakat terhadap suatu hal. Jemaah masjid adalah

¹⁴ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, “Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.”

¹⁵ Andi Muhammad Batara, *Healthy Setting Ruang Publik Perkotaan: Sebuah Konsep Terminal Sehat* (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2018), h. 86.

mereka yang senantiasa datang ke masjid, memakmurkan masjid, dan mencintai masjid.¹⁶

Dalam penelitian ini kenyamanan jemaah peneliti definisikan sebagai penilaian orang-orang atau masyarakat yang tercipta sebagai bentuk ekspresi terhadap kepuasan lingkungan atau kondisi fisik lingkungan masjid baik ketika melakukan ibadah maupun beraktivitas menggunakan fasilitas masjid tanpa gangguan. Yang mana hal tersebut muncul sebagai hasil dari efektivitas manajemen *ri'ayah* masjid yang diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memadai dan memberikan kesan positif kepada pengguna masjid berupa rasa nyaman.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam jurnal Manajemen Dakwah yang berjudul "*Implementasi Manajemen Ri'ayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah.*"¹⁷ Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai manajemen *ri'ayah* untuk meningkatkan kenyamanan jemaah. Namun bedanya adalah terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian tersebut dilakukan di Masjid Besar Cipaganti yang terletak di Kota Bandung. Selain itu, manajemen *ri'ayah* dalam penelitian tersebut disederhanakan menjadi 3 yaitu *planning*, *implementation* dan

¹⁶ Kasi Ainun Aisyah, Nani Machendrawaty, dan Irfan Sanusi, "Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jemaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): 39–56.

¹⁷ Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah."

evaluation. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, manajemen *ri'ayah* dilihat dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* serta meneliti faktor pendukung dan penghambat manajemen *ri'ayah*.

2. Penelitian yang berjudul “*Manajemen Ri'ayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*” yang ditulis oleh Nora Usrina.¹⁸ Penelitian ini membahas manajemen *ri'ayah* pada umumnya serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan manajemen *ri'ayah* tersebut. Bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan selain dari segi lokasi adalah peneliti berfokus kepada manajemen *ri'ayah* mulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.
3. Penelitian dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung*” yang dilakukan oleh Farida Utami.¹⁹ Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid dari sisi *ri'ayah* dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen serta hambatan yang dihadapi. Itu menjadi suatu kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun yang membedakan selain lokasi penelitian adalah hambatan disertai faktor pendukung dan perihal kenyamanan jemaah.

¹⁸ Nora Usrina, “Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh” (Skripsi diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021).

¹⁹ Farida Utami, “Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya Al-firdaus Tembung” (Skripsi diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021).

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

- BAB I** : Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian teori yang memuat manajemen *ri'ayah* dan kenyamanan serta kerangka pikir
- BAB III** : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** : Berisi hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.